

PERAN BAHASA ARAB TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER SPIRITUAL DAN SOSIAL MAHASISWA

Nuraini¹, Khuntum Khaira Ummah², Syaiful Mustofa³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indoensia¹²³

E-mail: theonlyainii@gmail.com, khuntumkhaira052@gmail.com, saifulmustofa@pba.uin-malang.ac.id

Abstract. Good Arabic language skills can improve a person's spiritual and social character. This character includes ethics, morals and values related to moral strength with positive connotations, both the relationship between humans and God and the relationship between humans and humans. This research aims to determine the role of Arabic in improving the character of students of the Master of Arabic Language Education at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang in 2023. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques through observation, interviews and documents. The results of this research show the role of Arabic in improving the spiritual and social character of students through three factors, namely dalil aqli, good deeds of worship, and good communication. Aqli's arguments include Arabic for sharpening thought patterns and increasing authority, Arabic for character education, and Arabic as the best language for understanding Islam. Arabic language towards increasing acts of worship including prayer, understanding the Koran, and religious insight. Arabic for good communication includes self-confidence, public speaking, and Arabic language work. These factors show that improving a person's spiritual and social character can be achieved with good Arabic language skills.

Keywords. *Role; Arabic Language; Character*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa resmi dunia yang memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lain (Azhar Arsyad, 2010). Bahasa Arab muncul dan berkembang di negara kawasan Timur Tengah (Latifah Salim, 2016). Bahasa Arab mengalami perkembangan yang signifikan seiring berkembangnya zaman. Pada tahun 1973, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) (Chatibul Umam, 1980). Menurut sejarawan dan ahli bahasa, bahasa Arab berasal dari bangsa semit yang mempunyai peran besar dalam sejarah peradaban kuno (Rahmawati, 2013). Mereka berpindah tempat lalu menetap di lembah sungai Tigris dan Eufrat dan membentuk rumpun bahasa dan bangsa, seperti Assyiria, Armia, Tunisia, Babilonia, Ibrani, dan lainnya (Abidin & Satrianingsih, 2018).

Pertikaian antara bahasa terjadi, bahasa yang mempunyai pengaruh dominan maka bahasa itulah yang digunakan sebagai bahasa standar, seperti bahasa Arab (Mubarak, 2018). Bahasa Arab menjadi bahasa istimewa karena mempunyai beragam ciri khas diantaranya keluasan makna, kosakata bervariasi, struktur bahasa yang mendalam, dan keindahan bahasanya (Mubarak, 2018).

Saat ini, bahasa Arab dipandang tinggi oleh masyarakat dunia. Dapat dilihat dengan banyaknya lembaga pendidikan formal yang mengajarkan bahasa Arab (Amin et al., 2018). Kehadiran bahasa Arab di Indonesia memberikan kontribusi yang besar bagi yang mempelajarinya (Pengajaran et al., 2020). Dalam perspektif ilmu pendidikan, memandang bahasa Arab telah memberikan pengaruh positif terhadap peradaban ilmu pengetahuan dan kebudayaan di Indonesia (Hilmi, n.d.).

Faktor problematika pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Falah, 2016). Problematika faktor internal berasal dari unsur linguistik bahasa Arab sendiri yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia (Nandang, 2012). Problematika internal bahasa Arab terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu aspek fonologi, aspek morfologis, dan aspek sintaksis. Aspek fonologi bahasa Arab meliputi bunyi yang tidak ada bandingannya dalam bahasa Indonesia (Amrullah, 2016). Aspek morfologis bahasa Arab meliputi kosakata yang terbentuk secara derivasi (tasrif isytiqaqi) dan infleksi (tasrif i'rabi) yang menyebabkan banyaknya kosakata pada bahasa Arab (Luthfan & Hadi, 2019). Aspek sintaksis bahasa Arab meliputi pola kalimat yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia (Nafis et al., 2022).

Faktor eksternal non kebahasaan problematika pembelajaran bahasa Arab berasal dari sarana dan media belajar yang kurang memadai, kurangnya minat belajar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, lemahnya kompetensi guru, dan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat (Aziz, 2014). Efektifitas pembelajaran bahasa Arab juga dipengaruhi oleh lingkungan (Kafi, 2020). Problematika pembelajaran bahasa Arab dapat mempersulit dan memperlambat pelaksanaan proses pembelajaran (Nandang, 2012). Pembelajaran bahasa Arab di Amerika Serikat dimulai pada tahun 1947 di sekolah tentara Amerika. Sedangkan Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab dimulai pertama kali pada abad ke-17 di Universitas Cambridge Inggris (Ahmad, 2016). Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan kebutuhan, karena bahasa Arab memiliki kepentingan yang signifikan bagi masyarakat Internasional sebagai alat komunikasi (Nandang, 2012).

Pembelajaran bahasa Arab berorientasi peningkatan karakter bangsa, yang diarahkan untuk mengembangkan potensi diri siswa yang meliputi olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa (Rusydi, 2013). Proses ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif yaitu pendekatan kognitif, psikomotorik, dan afektif (Magdalena et al., 2020). Dimensi psikolinguistik menjadi parameter yang mengungkap sisi kejiwaan dan kebahasaan siswa dalam upaya mengembangkan pembelajaran bahasa Arab berorientasi peningkatan karakter (Pateda, 1990).

Karakter berasal dari bahasa latin yang artinya *dipahat*. Dengan artian kehidupan itu seperti balok besi yang bila dipahat dengan penuh kehati-hatian akan menjadi mahakarya yang luar biasa (Hamdun, 2016). Secara etimologi, karakter artinya tabiat, watak, budi pekerti, sifat kejiwaan, akhlak dan kepribadian (Muhammad, 2014). Karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak, etika, serta nilai-nilai moral yang positif (Ainiyah, 2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah budi pekerti, sifat kejiwaan, dan akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lain (Dewantara et al., 2017). Disamping itu, Griek mengatakan bahwa karakter adalah gabungan dari seluruh kebiasaan manusia yang bersifat tetap yang membedakan antar individu (Pratiwi & Usriyah, 2020).

Bahasa Arab mengartikan karakter sebagai “*khuluq, thaabi, sajiyyah*” yang artinya budi pekerti, tabiat, dan watak. Karakter juga diartikan *syakhsiyyah* yang bermakna *personality atau kepribadian* (Farida, 2016). Dalam istilah islam, karakter diartikan dengan *khuluq* atau akhlak yaitu kondisi batiniyah dan lahiriah manusia (Zubaedi, 2018). Al Ghazali memandang akhlak sebagai kondisi jiwa suci yang menumbuhkan suatu aktifitas *reflek* tanpa membutuhkan pemikiran ataupun pertimbangan terlebih dahulu (Munif, 2018). Foerster mengartikan karakter sebagai sesuatu yang

membedakan pribadi seseorang dengan yang lain (Zuliana, 2017). Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan akhlak atau budi pekerti, kualitas individu, dan kekuatan mental setiap individu untuk membedakannya dengan yang lain (Sifa, 2017).

Karakter dapat juga diartikan sebagai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam sikap, pikiran, perkataan, perasaan, perbuatan berdasarkan norma hukum, budaya, tata krama, dan adat istiadat (Bakar, 2016). Thomas Lickona (1992) menjelaskan bahwa konsep karakter akan membentuk perilaku yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, manusia, alam semesta, dan diri sendiri (Khusniati, 2014). Untuk memiliki karakter yang baik diperlukan kompetensi individu yang ikut serta dalam kegiatan positif dalam masyarakat, seperti dalam hal keadilan, persamaan hak, dan saling menghormati sesama manusia (Indrastoeti, 2016). Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan *personality* atau kepribadian seseorang (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022).

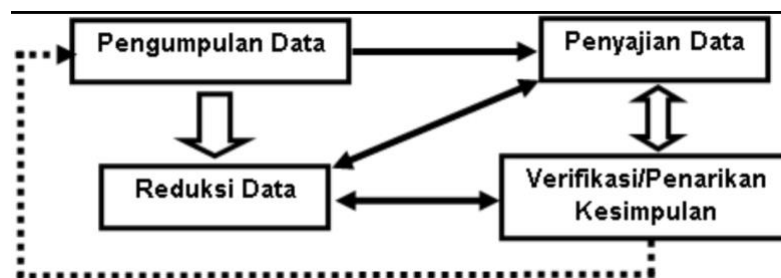
Karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan (Sri Zulfida, 2021). Karakter menjadi unsur terpenting yang perlu dibentuk dan dijaga di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Jalil, 2016). Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan ada 18 karakter, yaitu jujur, religius, disiplin, toleransi, kreatif, kerja keras, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta tanah air, komunikatif, bersahabat, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Mustari, 2011). Karakter berperan penting terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, karenanya pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan tepat karena tidak dapat dipisahkan dari kehidupan (Putri, 2013).

Karakter merupakan internalisasi nilai kebajikan (virtues) yang digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter adalah tabiat, watak, ciri kepribadian seseorang, adab atau akhlak (Rusydi, 2013). Menurut perspektif psikologi, karakter merupakan kepribadian yang bersifat tetap namun dapat berkembang melalui sebuah proses, misalnya kejujuran seseorang yang perlu dibentuk melalui pendidikan (Noza Aflisia and Aan Hasanah, 2020). Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat dan kepribadian baik seseorang yang mempengaruhi akal pikirannya dalam bertindak dan berperilaku. Menurut T Ramli (2003), pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Aini, 2018). Seluruh aktivitas pendidikan seharusnya berlandaskan pada pendidikan karakter (*character building*) (Mustoi, 2018). Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh akan membentuk generasi muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, yang akan menjadi pelaku perubahan bagi kehidupan dirinya sendiri maupun sosial masyarakat (Amin et al., 2018).

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia mencakup pendidikan karakter secara luas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasnil Oktavera yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren", penelitian ini fokus pada pembelajaran bahasa Arab dapat membantu pembentukan karakter khususnya santri di pondok pesantren, kelemahan penelitian ini tidak mencantumkan bukti berupa dalil aqli maupun naqli (Hasnil Oktavera, 2019). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait peran bahasa Arab terhadap peningkatan karakter mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab kelas B Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang semester satu tahun 2023.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif atau narasi dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan (Mardalis, n.d). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan pada dalil aqli terkait peran bahasa arab, wawancara, dan dokumentasi terkait peran bahasa arab terhadap peningkatan karakter spiritual dan sosial mahasiswa serta sertifikat penghargaan yang diraih oleh mahasiswa yang bersangkutan. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil wawancara serta jurnal-jurnal terkait bahasa Arab dan karakter. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab kelas B Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, seperti yang terpapar dalam gambar berikut:



Gambar 1. Alur metode penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini terdapat 3 bukti peran bahasa Arab terhadap peningkatan karakter spiritual dan sosial mahasiswa, diantaranya dalil aqli, amal ibadah dan komunikasi yang baik.

a. Dalil Aqli

1) Bahasa Arab dalam mengasah pola pikir dan meningkatkan kewibawaan.

Kumpulan teori tata bahasa Arab beserta teori yang mengiringinya mampu mempengaruhi daya pikir pembacanya. Kumpulan teori nahwu, seperti marfu'at, manshubat, majruratul , dan yang lain sangat dibutuhkan untuk memahami teks bahasa Arab dengan baik dan benar. Khalifah Umar bin Al-Khaththab *radhiyallahu 'anhu* berkata:

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال: "تعلموا العربية فإنها تثبت العقل وتزيد في المروءة"، شعب الإيمان، أبو بكر البيهقي.

Perkataan Umar bin Khattab di atas menjelaskan tentang keutamaan mempelajari bahasa Arab diantaranya dapat menguatkan akal dan meningkatkan kewibawaan di tengah masyarakat. Mempelajari bahasa Arab dapat mengasah pola pikir seseorang. Karena bahasa Arab memiliki struktur tata bahasa yang kompleks, sehingga pembelajarannya dapat melatih kemampuan berpikir analitis dan logis. Hal ini dapat berguna dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Penutur dan ahli bahasa Arab dalam strata sosial akan dipandang baik dan mampu meningkatkan kewibawaan di tengah masyarakat.

2) Bahasa Arab terhadap Pendidikan Karakter

Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam pendidikan karakter seseorang. Sebagaimana perkataan Ibnu Taimiyah pada gambar berikut:

قال شيخ الإسلام ابن تيمية رحمه الله: "اعلم أن اعتياد اللغة يؤثر في العقل والخلق والدين تأثراً قوياً بينا، ويؤثر أيضاً في مشاهدة صدر هذه الأمة من الصحابة والتابعين، ومشاهدتهم تزيد العقل والدين والخلق..".

Perkataan Ibnu Taimiyah di atas menjelaskan tentang pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap kekuatan akal, akhlak dan agama seseorang. Bahasa Arab mempunyai efek positif untuk memotivasi seseorang dalam meneladani aqidah dan akhlak para sahabat dan tabi'in. Seseorang yang mempelajari bahasa Arab dengan tujuan agar dapat memahami serta mengamalkan al Quran dan Sunnah dengan sebaik-baiknya, akan berpengaruh kuat dalam pembentukan karakter dan revolusi mental.

3) Bahasa Arab sebagai bahasa terbaik dalam memahami Islam

Bahasa Arab menjadi sarana yang efektif untuk memahami Al Quran dan Sunnah. Bahasa Arab juga digunakan pada ilmu pengetahuan terkait Islam. Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang mudah dihafal dan dipahami. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* menjelaskan:

قال شيخ الإسلام ابن تيمية رحمه الله: "إن نفس اللغة العربية من الدين، ومعرفة فرض واجب، فإنها فهم الكتاب والسنة فرض، ولا يفهم إلا بفهم اللغة العربية، وما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب."

Perkataan Ibnu Taimiyah di atas menjelaskan tentang bahasa Arab termasuk bagian dari agama Islam. Al Quran dan Sunnah ditulis menggunakan bahasa Arab. Setiap umat Islam wajib memahami al Quran dan Sunnah. Karena al Quran dan Sunnah ditulis dengan menggunakan bahasa Arab maka umat Islam wajib menguasai bahasa Arab. Kitab-kitab yang berhubungan dengan islam banyak ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, umat Islam yang baik tentu akan berusaha mempelajari bahasa Arab agar dapat memahami Islam dengan baik.

b. Amal Ibadah

1. Ibadah Shalat

Shalat merupakan tiang agama dan wujud keimanan seorang hamba terhadap Allah SWT. Shalat menjadi wasilah untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya. Bacaan shalat berbahasa Arab, sehingga umat Islam dituntut untuk mempelajari bahasa Arab agar dapat memahami makna bacaan shalat. Hal ini dikuatkan oleh informan 1 yang menjelaskan:

"Setelah mempelajari bahasa Arab, saya mendapatkan kelezatan dalam beribadah baik itu sholat maupun membaca al Quran, karena saya memahami makna yang saya baca. Begitupun dengan belajar bahasa Arab, tentunya pemahaman agama saya menjadi lebih kuat karena al Quran dan hadist yang merupakan pedoman hidup umat Islam itu berbahasa Arab." (AAH, 22/9/23)

Berdasarkan wawancara dengan informan 1, dapat diketahui bahwa setelah mempelajari bahasa Arab ia lebih merasakan nikmat beribadah, baik itu sholat, membaca al Quran ataupun amalan lainnya, karena ia paham dengan makna yang dibacanya. Hal ini dikuatkan oleh informan 2 yang menjelaskan:

"Ketika membaca al Quran, do'a, maupun zikir, saya merasa lebih menghayatinya karena telah tau makna yang dibaca walaupun belum seluruhnya, terlebih ketika saya sholat." (AKAZ, 22/9/23)

Berdasarkan wawancara dengan informan 2, dapat diketahui bahwa setelah mempelajari bahasa Arab ia lebih menghayati ketika membaca Al Quran, do'a, zikir maupun ketika shalat, karena telah mengerti makna yang dibaca. Hal ini dikuatkan oleh gambar 2 yang menjelaskan suasana shalat Idhul Adha berjama'ah di salah satu lapangan di Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Imam shalat Idhul Adha ini adalah Mahasiswa Bahasa Arab berinisial AAH. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik dianggap mampu dan kompeten dalam urusan agama, seperti menjadi imam shalat.



Gambar 2: Mahasiswa AAH sebagai Imam Shalat Idhul Adha

2. Pemahaman Al Quran

Allah SWT menjelaskan bahasa Arab sebagai bahasa al Quran dalam surah ayat dua yang artinya: *"Sesungguhnya Kami menurunkan kitab itu sebagai al Quran yang dibaca dengan bahasa Arab, supaya kamu (menggunakan akal untuk) memahaminya"*. Dalam surah ar Ra'ad ayat tiga puluh tujuh, Allah SWT berfirman yang artinya: *"Dan demikianlah Kami menurunkan al Quran sebagai hukum dalam bahasa Arab..."*. (Sahrir dkk., 2013). Ayat-ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran bahasa Arab ketika seseorang membaca al Quran. Hal ini dikuatkan oleh informan 3 yang menjelaskan:

"Setelah saya belajar bahasa Arab, saya semakin mengerti tentang indahnya al Quran melalui artinya. Saya juga mengubah sikap, pola pikir dan tingkah laku saya sesuai tuntunan dalam Al Quran dan Hadist yang saya pahami." (ANH, 22/9/23)

Berdasarkan wawancara dengan informan 3 dapat diketahui bahwa setelah dia belajar bahasa Arab dia semakin memahami dan mengagumi keindahan al Quran. Dia menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki pola pikir terarah sesuai dengan tuntunan syariat. Hal ini dikuatkan oleh gambar 2 yang menjelaskan sertifikat penghargaan kepada RQA sebagai peraih Juara 1 dalam Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) kategori 5 Juz pada acara Gebyar Muharram yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HM-PS) Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tanggal 26-28 September 2018.



Gambar 2: Sertifikat Juara I Hifzhil Quran

Gambar 2 membuktikan bahwa memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik membuat seseorang mudah dalam menghafal dan memahami al Quran. Hal ini dikuatkan dengan gambar 3:



Gambar 3 menjelaskan Piagam Penghargaan yang diberikan kepada DI sebagai Juara III Tilawah Golongan Remaja Qira'ah pada acara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Kecamatan Pajo, Nusa Tenggara Barat Tahun 2017. Prestasi ini membuktikan keutamaan yang diperoleh seseorang ketika ia memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik, khususnya dalam hal agama Islam. Jadi seharusnya tidak ada yang menghalangi seseorang dari kewajiban memahami dan mempelajari bahasa Arab karena akan memperoleh banyak keutamaan.

3. Wawasan Keagamaan

Umat Islam memiliki dua pedoman utama di dalam hidupnya, yaitu al Quran dan Hadist. Al Quran dan Hadist tertulis dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab yang baik dapat menambah wawasan keagamaan seseorang melalui pemahaman terhadap al-Quran dan Hadist. Hal ini dikuatkan oleh informan 4 yang menjelaskan:

"Saya merasa lebih khusyu' dan tenang ketika membaca Al Quran karena saya paham artinya. Belajar bahasa arab juga membantu saya memperluas wawasan tentang agama Islam." (DI, 22/9/23)

Berdasarkan wawancara dengan informan 4, dapat diketahui bahwa setelah mempelajari bahasa Arab ia menjadi lebih *khusyu'* dan tenang ketika membaca al Quran karena telah paham artinya serta mampu memperluas wawasan keislamannya. Hal ini dikuatkan oleh gambar 4 yang menjelaskan:



Gambar 4: Mahasiswa AAH Memberikan Ceramah Agama

Gambar 4 menjelaskan suasana ceramah setelah menunaikan shalat Tarawih berjama'ah di Mesjid At-Taqwa di desa Tandam Hilir, Sumatera Utara. Ceramah ini di sampaikan oleh Mahasiswa Bahasa Arab berinisial AAH, beliau menyampaikan ceramah berjudul *"Keutamaan Berpuasa di Bulan Ramadhan"*. Memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik membuat seseorang menjadi lebih paham terhadap masalah agama, karena agama berdasarkan pada al Quran dan Sunnah yang berbahasa Arab.

c. Komunikasi yang Baik

1) Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Percaya diri atau *self confidence* erupakan sikap bertanggung jawab, optimis, rasional, objektif, dan realistis dalam menyelesaikan masalah dengan cara terbaik yang diterima oleh diri sendiri serta orang lain. Kemampuan berbahasa Arab yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Hal ini dikuatkan oleh informan 5 yang menjelaskan:

"Setelah belajar Bahasa Arab saya mampu memahami perkataan dari orang Arab aslinya. Saya juga menjadi lebih percaya diri ketika berbicara dalam bahasa Arab. Kemampuan public speaking saya juga menjadi lebih baik, contohnya ketika saya membuka dan menutup diskusi di kelas ketika mengajar anak-anak TPQ." (UAA, 22/9/23)

Berdasarkan wawancara dengan informan 5 dapat diketahui bahwa setelah mempelajari bahasa Arab ia menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dengan bahasa Arab, bahkan ia mampu memahami perkataan dari penutur aslinya. Selain itu, kemampuan *public speaking*nya menjadi lebih baik. Hal ini dikuatkan oleh informan 6 yang menjelaskan:

"Setelah mempelajari bahasa Arab, saya merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain. Saya juga lebih berani dalam mengungkapkan pendapat." (RDC, 22/9/23)

Berdasarkan wawancara dengan informan 6, dapat diketahui bahwa setelah mempelajari bahasa Arab ia merasa lebih percaya diri ketika berkomunikasi dengan orang lain dan lebih berani ketika ingin mengungkapkan pendapat. Hal ini dikuatkan oleh gambar 5 yang menjelaskan:



Gambar 5: Sertifikat Debat Bahasa Arab

Gambar 5 menjelaskan sertifikat penghargaan kepada mahasiswa yang bernama RF telah meraih juara dua Debat Bahasa Arab dalam acara Olimpiade Arab 1.0 yang diselenggarakan oleh Jurusan Bahasa Arab Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor pada tanggal 4-5 Maret 2022. Memiliki kemampuan bahasa Arab ternyata tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik, namun juga menambah kepercayaan diri dan wawasan yang luas. Ajang lomba debat bahasa Arab mencakup pengetahuan yang luas dan kebebasan berpendapat.

2) Public Speaking

Dalam konteks globalisasi, belajar bahasa Arab bisa menjadi keunggulan kompetitif. Dengan menguasai bahasa ini, seseorang dapat berkomunikasi lebih baik dengan penutur bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu kemampuan berbahasa Arab yang baik dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* seseorang. Hal ini dikuatkan oleh informan 7 yang menjelaskan:

"Setelah belajar bahasa Arab, kemampuan public speaking saya menjadi lebih baik. Saya juga mengikuti lomba Syi'ir Arab di kampus sebelumnya dan meraih juara 3."

Ketika diajak berbicara dengan bahasa Arab pun saya menjadi lebih percaya diri dari sebelumnya.” (NF, 22/9/23)

Berdasarkan wawancara dengan informan 7 dapat diketahui bahwa setelah belajar bahasa Arab ia menjadi lebih percaya diri ketika berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa Arab. Kemampuan public speakingnya pun menjadi lebih baik, dibuktikan dengan ia yang mengikuti lomba Syi'ir Arab di kampusnya dulu dan meraih juara 3. Hal ini dikuatkan oleh gambar 6 yang menjelaskan:



Gambar 6: Pembicara Kajian Sehat

Gambar 6 menjelaskan sebuah pamflet Suara Gontor FM sebagai ajakan untuk mendengarkan kajian dari salah satu guru Pondok Modern Darussalam Gontor bernama ANH yang memberikan ilmu *Kajian Sehat* dengan tema "Kunci Kebahagiaan dalam Hidup". Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mampu berbahasa Arab dengan baik memiliki kemampuan *public speaking* yang baik pula, terbukti dengan adanya mahasiswa bahasa Arab yang menjadi pembicara di acara kajian. Hal ini dikuatkan oleh gambar 7 yang menjelaskan:



Gambar 7: Piagam Pidato Bahasa Arab

Gambar 7 menjelaskan Piagam Penghargaan yang diberikan kepada siswi yang bernama DI sebagai Peserta Lomba Cabang Pidato Bahasa Arab Putri Jenjang Madrasah Tsanawiyah pada Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah Tingkat Nasional Tahun 2013, diselenggarakan di Kota Malang Tanggal 5 s/d 9 November 2013. Hal ini menunjukkan bahasa Arab erat kaitannya dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Seseorang yang mampu berbahasa Arab aktif dalam berbagai ajang lomba terkait dengan *public speaking*, salah satunya adalah lomba pidato bahasa Arab.

3) Karya Bahasa Arab

Kemampuan berbahasa Arab yang baik tidak terlepas dari karya-karya pembelajarannya. Seseorang yang mampu berbahasa Arab dapat menulis karya, seperti syair, artikel dan lain sebagainya. Hal ini dikuatkan oleh gambar 8 yang menjelaskan:



Gambar 8: Sertifikat Syi'ir Arab

Gambar 8 menjelaskan sertifikat penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa yang bernama NF sebagai juara tiga lomba Syi'ir Arab yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember pada tanggal 16 Oktober-10 November 2020. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berbahasa Arab yang baik dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Bahkan dengan belajar bahasa Arab, mahasiswa mampu merangkai kata-kata yang indah menjadi sebuah karya yang berkualitas.

D. KESIMPULAN

Bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi Internasional. Bahasa Arab diajarkan di berbagai lembaga formal dengan tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi secara aktif maupun pasif. Bahasa Arab juga mampu meningkatkan karakter penuturnya. Karakter ini meliputi etika, akhlak, dan nilai dalam pergaulan sehari-hari dengan Tuhan dan makhluk hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan peran bahasa Arab terhadap peningkatan karakter spiritual dan sosial mahasiswa melalui tiga bukti, *Pertama* dalil aqli yang meliputi perkataan Umar bin Khattab tentang bahasa Arab dalam mengasah pola pikir dan meningkatkan kewibawaan dan perkataan Ibnu Taimiyah tentang bahasa Arab terhadap pendidikan karakter serta bahasa Arab sebagai bahasa terbaik dalam memahami Islam. *Kedua*, peningkatan amal ibadah yang meliputi ibadah shalat, pemahaman al Quran, dan wawasan keagamaan. *Ketiga*, meningkatkan komunikasi yang baik meliputi kepercayaan diri, *public speaking*, dan karya bahasa Arab. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan pada pembelajaran bahasa Arab untuk peningkatan karakter yang lebih spesifik.

REFERENSI

- Abidin, Z., & Satrianingsih, A. (2018). Perkembangan Dan Masa Depan Bahasa Arab. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4459>
- Aini, Z. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunan Ampel Baujeng. *Journal of Islamic Education (JIE)*, III(1), 35–46.
- Ainiyah, and W. (2013). MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini , hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah. *Al-Ulum*, 13(11), 25–38.
- Amin, M., Syahnaidi, Q., Baroroh, R. U., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2018). *INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH*

- Mustari, M. (2011). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. 1–13.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.
- Nafis, K., Amrullah, A., & Syamsul, A. (2022). *Analisis Sintaksis Kontrastif Nomina Dalam Bahasa*. 11(02).
- Noza Aflisia and Aan Hasanah. (2020). Model Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Noza Aflisia Aan Hasanah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia . Abstrak pengumpulan data dengan penelaahan dan analisis data dengan mengumpulkan data ., *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 241–256. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062-05>
- Pengajaran, D., Pembelajaran, D. A. N., & Arab, B. (2020). *Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa arab*. 2(2).
- Petta, N., Iain, S., & Amai, S. (2023). Inseri Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Arab. *Eloquence: Journal of Foreign Language*, 2(1), 191–203.
- Pratiwi, S. Y., & Usriyah, L. (2020). Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 243–264. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.40>
- Putri, N. A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>
- Rahmawati. (2013). Perkembangan Peradaban Islam Di Kerajaan Turki Usmani. *Jurnal Rihlah*, 1, 11–11.
- Rusydi, M. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER PADA PSIKOLINGUISTIK BAHASA ARAB Muhammad Rusydi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 73–86.
- Sifa, S. (2017). *Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sd It Harapan Ummat (Harum) Purbalingga Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri*.
- Solusinya, P. D. A. N. (n.d.). *شحبلا صخلم . املول داجيل نمن كمتيد ا مامتهلاو ر كفتلا تقنل كاشم قدع تيبجأ تغل تيأ ميلعت
هجاوي تادرفلاو تاوصلأا ي رمظت تيوغلاف . تيوغلا ر غو تيوغلا تلاكشدا ي ا تيب رغا تغلا ميلعت تلاكشم مسقنتو
تيميلعتلا لئاسولوا املعت ي ا بلاطلا عفاو دب طبترف تيوغلا ر*. September 2014.
- Sri Zulfida. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Ajar Bahasa Arab. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 41–46. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.671>
- Zubaedi. (2018). Desain Pendidikan Karakter (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2) hlm. 12 23. *Pendidikan Karakter*, 18–58.
- Zuliana, E. (2017). NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah). *An-Nabighoh*, 19(1), 128–156. <http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/apa-karakter-dan-pendidikan->